

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *dividend payout policy*. Dengan demikian, banyaknya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi *dividend payout policy*.
2. Proporsi komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap *dividend payout policy*. Dengan demikian, besar kecilnya proporsi komisaris wanita tidak mempengaruhi *dividend payout policy*.
3. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *dividend payout policy*. Dengan demikian, besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak akan mempengaruhi *dividend payout policy*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dikarenakan penelitian ini hanya meneliti sektor *consumer goods industry*, sampel akhir yang memenuhi kriteria hanya berjumlah 65 observasi. Sehingga, pada penelitian ini tidak dapat digunakan tingkat *error slovin* yang lebih kecil seperti 5% atau 10%. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memilih target populasi penelitian yang lebih besar seperti perusahaan manufaktur, perusahaan

jasa, atau seluruh perusahaan di Indonesia dengan mengecualikan sektor-sektor dengan peraturan tambahan seperti sektor keuangan dan *real estate* agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

2. Periode penelitian juga tergolong singkat akibat adanya keterbatasan dalam memperoleh laporan tahunan yang sudah tidak dipublikasikan baik *idx.co.id* ataupun di *website* resmi perusahaan. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian apabila dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan baik melalui laporan tahunan ataupun pihak ketiga.
3. Dikarenakan seluruh data diperoleh secara manual oleh peneliti, maka terdapat kemungkinan adanya kesalahan atau *error*, terutama pada data keuangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk memperoleh data melalui pihak ketiga yang menyediakan data keuangan perusahaan.
4. Variabel dependen yakni *dividend payout policy* hanya diprosikan dengan *dividend payout ratio* yang diperoleh dengan menghitung dividen kas dibagi dengan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pengukuran-pengukuran *dividend payout policy* yang lain seperti *dividend declared*, *dividend per share*, ataupun *dividend payout ratio* dengan pengukuran lain seperti dividen kas dibagi dengan total aset perusahaan. Sehingga, hasil akan dapat digeneralisasi dan teruji sensitivitasnya.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, proporsi komisaris wanita dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *dividend payout policy*. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan, khususnya yang termasuk sektor *consumer goods industry* untuk lebih meningkatkan fungsi, tugas, dan komposisi dewan komisaris sehingga secara efektif dapat meningkatkan mekanisme internal *governance* di perusahaan dan memitigasi masalah keagenan.
2. Pemerintah, dikarenakan struktur kepemilikan di Indonesia yang sangat terkonsentrasi dan didominasi oleh perusahaan keluarga, diperlukan adanya hukum serta penegakan hukum yang lebih memadai dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.
3. Investor, dapat memberikan informasi terkait pengaruh karakteristik dewan komisaris perusahaan dalam melindungi kepentingan pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas.
4. Peneliti, dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan *corporate governance* yakni karakteristik dewan komisaris terhadap pembayaran dividen perusahaan.